

# Pengaruh *Green Accounting* dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023-2024

Nuur Izzati Kharisma<sup>1\*</sup>, Syamsu Alam<sup>2</sup>, Nurfadila<sup>3</sup>

[nuurizzati34436@gmail.com](mailto:nuurizzati34436@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [syamsu.alam@umi.ac.id](mailto:syamsu.alam@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [nurfadila.nurfadila@umi.ac.id](mailto:nurfadila.nurfadila@umi.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Green Accounting* dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Manufaktur melalui website (<https://www.idx.co.id/id>). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Serta metode uji yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS 25) menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

**Kata Kunci:** Green Accounting; Solvabilitas; Nilai Perusahaan; Perusahaan Manufaktur.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan. Pada sektor manufaktur, nilai perusahaan menjadi semakin strategis karena industri ini memiliki karakteristik padat modal, intensitas produksi tinggi, serta ketergantungan pada struktur pendanaan yang efisien. Nilai perusahaan digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya, nilai perusahaan tidak menunjukkan peningkatan yang stabil, bahkan pada perusahaan besar di sektor manufaktur. (Hapsari et al., 2024)

Berdasarkan penelitian (Fairus Yumna & Kartika, 2025), peningkatan penerapan *green accounting* cenderung diikuti penurunan nilai perusahaan karena investasi teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan limbah meningkatkan biaya serta menekan minat investor. Sementara itu, (Jauja &

Devi, 2025) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Menurut Spence, Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal kondisi perusahaan untuk dasar penilaian dan keputusan. Dalam penelitian ini, green accounting dan solvabilitas menjadi sinyal utama: green accounting mencerminkan komitmen lingkungan, sedangkan solvabilitas mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang. Karena itu, transparansi kedua informasi tersebut penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Mariani et al., 2020).

*Green accounting* menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan melaporkan biaya lingkungan dari aktivitas operasionalnya. Penerapan *green accounting* dikatakan baik apabila identifikasi, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan dilakukan secara jelas dan konsisten dalam laporan keuangan (Fina et al., 2024). Tingginya kualitas penerapan *green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, transparansi pelaporan, dan tanggung jawab terhadap dampak lingkungan. Dalam penelitian (Fairus Yumna & Kartika, 2025) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara pendanaan yang berasal dari modal sendiri dan pendanaan dari kreditur (Yoyok et al., 2021). Melalui laporan keuangan, perusahaan dapat menilai apakah struktur permodalannya mampu menopang kewajiban jangka panjang. Karena itu, solvabilitas mencerminkan tingkat stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha perusahaan. Penilaiannya dilakukan melalui indikator keuangan yang menunjukkan proporsi utang terhadap aset. Penelitian (Angelique et al., 2025) menemukan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## Metode Analisis

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Sumber data untuk penelitian ini data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terkhusus populasi dari sektor *basic materials*, dan *industrials*. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas data Perusahaan manufaktur yang memenuhi klasifikasi sub- industri barang kimia dasar, sub industri material konstruksi dan Sub industri Produk & Perlengkapan Bangunan serta Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam program PROPER

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diteliti. Penyajian deskriptif dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas (Setiyawan, 2014).

## Hasil

### Hasil Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	30	2,00	3,00	2,8667	,34575
Solvabilitas	30	,06	,82	,3210	,18916
Nilai Perusahaan	30	21,07	29,77	26,5203	3,09047
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistic deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

- Green Accounting* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 3,00, dan nilai rata-rata sebesar 2,8667. Sementara itu, nilai standar deviasi green accounting adalah sebesar 0,34575, yang menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data relatif kecil.
- Solvabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 0,82, serta nilai rata-rata sebesar 0,3210. Adapun nilai standar deviasi Solvabilitas sebesar 0,18916, yang menunjukkan adanya variasi data solvabilitas antar perusahaan sampel
- Nilai Perusahaan (Y) yang diprosikan dengan LNY memiliki nilai minimum sebesar 21,07, nilai maksimum sebesar 29,77, dan nilai rata-rata sebesar 26,5200. Nilai standar deviasi sebesar 3,09085 menunjukkan bahwa penyebaran data Nilai Perusahaan relatif lebih beragam dibandingkan variabel lainnya.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	,0000000
Std. Deviation	2,40982887
Most Extreme Differences	
Absolute	,155
Positive	,126
Negative	-,155
Test Statistic	,155
Asymp. Sig. (2-tailed)	,064 <sup>c</sup>

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,064, di mana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal

### Uji Multikonearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikonearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X <sup>1</sup>	,773	1,294
	X <sup>1</sup>	,773	1,294

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai Tolerance sebesar 0,773 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,294. Sementara itu, variabel solvabilitas juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,773 dan nilai VIF sebesar 1,294. Nilai tolerance pada kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokolerasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,626 <sup>a</sup>	,392	,347	2,49760	1,139

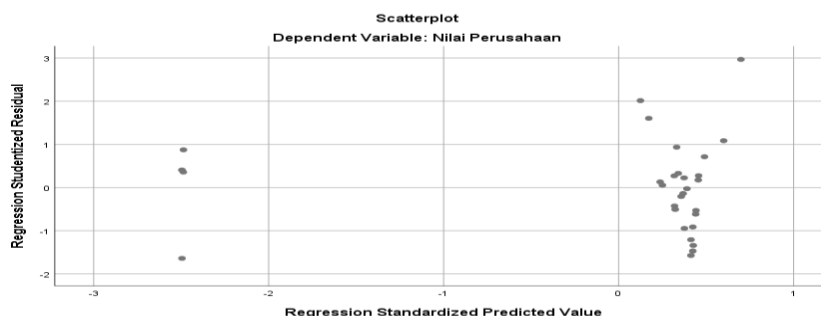
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Green Accounting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin–Watson (DW) yang diperoleh adalah sebesar 1,139. Nilai tersebut berada pada rentang –2 sampai +2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik data pada grafik scatterplot menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah garis nol pada sumbu vertikal (residual), serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Penyebaran titik yang acak dan tidak teratur tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

### Hasil Model Persamaan Regresi Berganda

Tabel 5. Model Persamaan Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	32,121	4,051		7,929	,000
X1	-3,256	1,526	-,364	-2,134	,042
X2	11,630	2,789	,712	4,170	,000

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda sebagaimana disajikan pada tabel hasil regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 32,115 - 3,253 X_1 + 11,625 X_2$$

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda dan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 32,115 menunjukkan bahwa apabila variabel independen *Green Accounting* dan Solvabilitas bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen Nilai Perusahaan adalah sebesar 32,115 satuan.
- Koefisien regresi *Green Accounting* ( $X_1$ ) sebesar -3,253 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *green accounting* sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menyebabkan Nilai Perusahaan menurun sebesar 3,253 satuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
- Koefisien regresi Solvabilitas ( $X_2$ ) sebesar 11,625 dan bertanda positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan Solvabilitas sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sebesar 11,625 satuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Uji  $R^2$  Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,626 <sup>a</sup>	,392	,347	2,49760

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Green Accounting

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,626 yang menunjukkan bahwa hubungan antara nilai perusahaan dengan variabel independen *green accounting* dan solvabilitas termasuk kategori cukup kuat. Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,392 (39,2%) menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya 60,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,347 (34,7%) menegaskan bahwa setelah penyesuaian, kemampuan model dalam menjelaskan nilai perusahaan tetap berada pada kategori cukup/moderat.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Uji Parsial (uji t)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,121	4,051		7,929	,000
	X1	-3,256	1,526	-,364	-2,134	,042
	X2	11,630	2,789	,712	4,170	,000

Sumber : Data diolah, 2025

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, yaitu untuk menguji pengaruh *green accounting* dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

- Pengujian Hipotesis Pertama (H1). Berdasarkan hasil analisis pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel *green accounting* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,253, dengan nilai t hitung sebesar -2,132 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,042 < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, peningkatan penerapan *green accounting* dalam perusahaan pada periode penelitian ini justru diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan.
- Pengujian Hipotesis Kedua (H2) Berdasarkan tabel hasil uji t, variabel Solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 11,625, dengan nilai t hitung sebesar 4,168 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, maka kepercayaan investor akan meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan Nilai Perusahaan.

## Pembahasan

### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi

penerapan green accounting pada periode penelitian, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, semakin rendah penerapan green accounting, maka nilai perusahaan cenderung lebih tinggi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima, namun dengan arah hubungan negatif.

Dalam perspektif signaling theory, green accounting merupakan sinyal non-keuangan tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut belum direspons positif oleh pasar. Investor masih cenderung berorientasi pada kinerja keuangan jangka pendek, sehingga biaya penerapan green accounting seperti investasi teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta biaya pelaporan, dipersepsikan dapat menekan laba dan pada akhirnya menurunkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fairus Yumna & Kartika (2025) yang menyatakan bahwa green accounting berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, serta didukung oleh Haryono et al. (2025) yang menekankan bahwa tambahan biaya lingkungan dapat menekan daya tarik perusahaan di mata investor. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan Wenni Anggita et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan, serta berbeda pula dengan Angelique et al. (2025) yang menemukan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa respons pasar terhadap green accounting masih beragam tergantung konteks perusahaan dan periode pengamatan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, hipotesis yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan mengelola kewajiban jangka panjang dipandang penting oleh investor dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui signaling theory: tingkat solvabilitas yang dikelola dengan baik menjadi sinyal positif mengenai stabilitas keuangan, kedisiplinan manajemen, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Penggunaan utang yang proporsional juga dapat mendukung ekspansi usaha serta memberi manfaat tax shield, sehingga pasar menilai perusahaan lebih prospektif.

Temuan ini sejalan dengan Angelique et al. (2025) serta Jauja & Devi (2025) yang menunjukkan pengaruh positif solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan Dany & Djawoto (2023) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan.

## **Simpulan dan Saran**

Green accounting yang diukur dengan PROPER terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI periode 2023–2024, yang menunjukkan bahwa peningkatan penerapan green

accounting dalam jangka pendek cenderung menekan nilai perusahaan akibat tambahan biaya lingkungan. Sementara itu, solvabilitas yang diukur dengan DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga pengelolaan utang yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor, mendukung operasional dan ekspansi, serta mendorong peningkatan nilai perusahaan. saran penulis, perusahaan perlu menerapkan green accounting secara efisien dan mengelola utang secara optimal agar nilai perusahaan meningkat, misalnya melalui investasi lingkungan bertahap dan struktur utang yang sesuai kemampuan bayar. Investor sebaiknya menilai green accounting tidak hanya dari besarnya biaya, tetapi juga dari manfaat jangka panjang seperti efisiensi, kepatuhan regulasi, dan penurunan risiko, serta tetap mempertimbangkan rasio solvabilitas. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan agar model lebih kuat dalam menjelaskan faktor yang paling menentukan nilai perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Angelique, Y., Nasution, S. aisyah, Adhito, S., Ongah, V. colin, & Hayati, K. (2025). Pengaruh *Green Accounting*, Solvabilitas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 14, 334–346. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1355>
- Fairus Yumna, U., & Kartika, I. (2025). Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance*: Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5(2), 176–193. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i2.32047>
- Fina, F., Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, *Carbon Emission Disclosure*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377>
- Hapsari, D. W., Febiana, R., & Norkhairunnisak, M. (2024). *Green Accounting , Leverage , and Cash Holding : Key Factors in Determining Firm Value*. 9(2), 763–781. <https://doi.org/10.23887/jja.v9i2.84568>
- Jauja, S., & Devi, R. P. (2025). Pengaruh solvabilitas (der) dan profitabilitas (roe) terhadap nilai perusahaan (pbv) pada sektor ritel yang terdaftar di bei. 9(3), 1149–1161. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i3.1971>
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). 7(1), 59–78.
- Putu, N., & Ernawatiningsih, L. (2019). Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 4(1), 34–47.
- Yoyok, P., Ernawati, N., & Hakim, A. M. R. S. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 2(2), 186–197.